

ANALISIS SPASIAL PELAYANAN FASILITAS SOSIAL EKONOMI DI KELURAHAN GIRIPURWO

**Amiriyah Umi Marfu'ah, Ardian Siswono, Iffan Hanif Syaifullah,
Muhammad Abdul Habib, Rustam Affandi**
Prodi Pendidikan Geografi FKIP UMS; Surakarta
E-mail: aumimarfuah@gmail.com

ABSTRAK

Analisis data spasial cenderung lebih mudah untuk dipahami dan dikembangkan terkait dengan struktur keruangan wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat pelayanan dan mengetahui aksesibilitas pelayanan fasilitas sosial dan ekonomi di Kelurahan Giripurwo Kecamatan Wonogiri. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Giripurwo yang merupakan pusat administrasi di Kabupaten Wonogiri. Kelurahan Giripurwo memiliki fasilitas sosial dan ekonomi yang cukup beragam sehingga menarik peneliti untuk menjadikannya obyek penelitian. Pengumpulan data menggunakan teknik *simple random sampling* dengan tingkat signifikansi 10%. Penelitian ini menggunakan metode interpretasi citra satelit, pengolahan data spasial dan analisa dengan Sistem Informasi Geografis (SIG). Pengukuran tingkat layanan fasilitas sosial ekonomi berdasarkan aksesibilitas diolah dengan parameter jarak menggunakan *euclidean distance tool* yang terdapat pada SIG. Pengukuran tingkat pelayanan diukur dengan rumus tingkat pelayanan fasilitas umum. Hasil dari penelitian menunjukkan jarak fasilitas sosial ekonomi dengan pemukiman dalam bentuk interpretasi warna dengan 7 tingkatan berdasarkan jarak. Tingkat pelayanan fasilitas sosial ekonomi di Giripurwo memiliki kemampuan pelayanan yang sama dengan kebutuhan penduduknya dengan kisaran keberhasilan 90-100%. Fasilitas sosial ekonomi yang terdapat di Kelurahan Giripurwo sudah memiliki kemampuan pelayanan yang sesuai dengan SNI 03-1733-2004. Jumlah dan persebaran fasilitas sosial ekonomi mempengaruhi perolehan nilai aksesibilitas.

Kata kunci: Fasilitas, Ekonomi, Sosial

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin mendunia membuat Indonesia turut merasakan dampak sekaligus menggunakannya. Perkembangan pemanfaatan data spasial sebagai bagian dari perkembangan teknologi dalam dekade belakangan ini meningkat secara sangat drastis (Suryani, _). Data spasial terkait dengan penggunaan sistem informasi geografis (SIG) dalam memperoleh, mengolah, dan mengumpulkan data yang bersifat keruangan.

Analisis spasial terkait dengan pengolahan informasi dan data spasial secara teknis, sehingga pemahaman data spasial sangat diperlukan dibandingkan

data-data sekunder (Ernan dkk.; 2009). Analisis data spasial cenderung lebih mudah untuk dipahami dan dikembangkan terkait dengan struktur keruangan wilayah. Penggambaran spasial merupakan teknik *universal* untuk merepresentasikan objek dalam ruang. Objek dalam ruang secara umum direpresentasikan dalam bentuk simbol. Termasuk fasilitas sosial ekonomi dalam peta yang juga ditunjukkan dengan representasi simbol.

Kelurahan Giripurwo memiliki fasilitas sosial dan ekonomi yang beragam menunjukkan bahwa kelurahan ini merupakan wilayah yang memiliki hirarki kota. Hirarki kota tampak dari kelurahan ini yang memiliki beraneka macam instansi pemerintahan tingkat kabupaten. Seperti kantor bupati, dinas pendidikan, badan pusat statistik, dll. Kelurahan Giripurwo termasuk kota yang merupakan kawasan yang memiliki suasana kehidupan dan penghidupan modern (Ilham: 1990)

Kehidupan dan penghidupan merupakan unsur sosial ekonomi yang menjadi bagian penting dan utama dalam penataan ruang (Ernan, dkk.; 2009) Kebutuhan dalam ruang gerak masyarakat mampu mengendalikan pengembangan infrastruktur suatu wilayah. Sehingga pembangunan fasilitas harus mencakup aspek perekonomian, sosial dan sumberdaya manusia.

Pengembangan infrastruktur meliputi sarana dan prasarana wilayah yang akan menunjang aktivitas ekonomi, kesehatan, pendidikan, administrasi pemerintah, dan budaya. Perkembangan fasilitas sosial merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan sumberdaya manusia. Infrastruktur akan menunjang pembangunan, baik di dalam suatu wilayah maupun keterkaitan (*linkages*) antar wilayah. Pengembangan infrastruktur sangat terkait dan sebagian pertimbangannya didasarkan pada unsur-unsur fisik penataan ruang. (Ernan, dkk.; 2009).

Pembangunan dalam lingkup spasial tidak berlangsung secara merata. Beberapa daerah mengalami pertumbuhan lebih cepat sementara daerah lain ada yang stagnan atau bahkan turun (KPPIP, 2015). Perbedaan akselerasi pertumbuhan antar daerah dapat disebabkan karena faktor ketersediaan sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan ketersediaan fasilitas.

Pertumbuhan wilayah/kota akan berimplikasi pada jumlah penduduk dan penggunaan lahan (Meyliana ; 2015). Semakin berkembangnya wilayah ke arah kota jumlah penduduk akan semakin meningkat. Begitupula dengan penggunaan lahan yang kian padat karena penambahan penduduk dan fasilitas sosial ekonomi.

Pertumbuhan suatu wilayah/kota yang pesat akan berdampak pada peningkatan jumlah penduduk dan dinamika penggunaan lahan. Pertumbuhan sektor perdagangan, jasa dan industri mendominasi penggunaan lahan di wilayah/kota tertentu berdampak tingginya harga lahan sehingga terjadi keterbatasan lahan untuk permukiman.

Jarak merupakan salah satu faktor utama dalam aksesibilitas masyarakat terhadap fasilitas sosial dan ekonomi yang ada di suatu daerah. Jarak juga

mempengaruhi dalam tingkat pelayanan fasilitas sosial dan ekonomi. Kecepatan aksesibilitas fasilitas sosial dapat mempengaruhi aktivitas kehidupan masyarakat. Dampaknya bisa menjadi hal yang baik dan kurang baik tergantung dari jarak dan fasilitas sosial yang tersedia.

Kegagalan fasilitas dan ekonomi akan berdampak besar pada masyarakat di suatu daerah hal ini di sebabkan karena kehidupan masyarakat sehari hari tidak terlepas dai fasilitas sosial ekonomi misalkan sekolah, rumah sakit, kantor pemerintahan, tempat hiburan, pasar dan lain sebagainya. Suatu daerah kurang akan fasilitas fasilitas sosial dan ekonomi maka bisa di katakan daerah itu gagal dan sebaliknya jika daerah tersebut lengkap akan fasilitas sosial dan ekonomi maka akan di katakan sukses dalam memajukan fasilitas fasilitasnya.

Standar keberhasilan suatu daerah mengacu pada SNI 03-1733-2004 tentang tata cara perencanaan kawasan perumahan kota. Tingkat pelayanan dapat dinilai terpenuhi apabila sama atau kurang dari ketentuan SNI 03-1733-2004. Tingkat pelayanan yang berhasil mampu mendorong mobilisasi dari daerah yang tingkat pelayanannya kurang ke lokasi yang lebih berhasil. Sehingga, mampu mendorong aspek-aspek sosial ekonomi di suatu wilayah.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan spasial. Penelitian ini menggunakan metode interpretasi citra satelit, pengolahan data spasial dan analisa dengan Sistem Informasi Geografis (SIG). Interpretasi citra satelit digunakan sebagai dasar pengumpulan data primer wilayah penelitian yang diolah dalam *software* ArcGis.



Gambar 1. Diagram Alir

Pemetaan fasilitas sosial ekonomi dilakukan setelah input data primer dengan memperhatikan titik letak fasilitas sosial ekonomi dengan persil bangunan. Pengukuran aksesibilitas fasilitas sosial-ekonomi diolah berdasarkan parameter jarak dan persebaran fasilitas sosial ekonomi. Aksesibilitas bersumber

dari data primer saat survey lapangan yang kemudian diolah dengan analisis spasial *euclidean distance*. Output dari *euclidean distance* diolah dengan *tools raster to polygon* untuk mengetahui jumlah persil bangunan. Jumlah bangunan pada jarak tertentu dengan fasilitas sosial ekonomi di interpretasikan dengan warna.

Tingkat pelayanan fasilitas umum diukur dengan cara mengkaji kemampuan suatu jenis fasilitas dalam melayani kebutuhan penduduknya. Fasilitas umum yang memiliki tingkat pelayanan 100% mengandung arti bahwa fasilitas tersebut memiliki kemampuan pelayanan yang sama dengan kebutuhan penduduknya. Rumus yang dipergunakan adalah

$$TP = \frac{d_{ij} \cdot b_{ij}}{C_{ij}} \times 1$$

TP = Tingkat Pelayanan

d_{ij} = jumlah fasilitas I di kawasan j

b_{ij} = jumlah penduduk di kawasan j

C = jumlah fasilitas I per satuan penduduk menurut standar penentuan fasilitas

Sumber: Serial pembangunan daerah dalam Manual Teknik PT.Grhayasa NCE Consulting Services.

Pengolahan rumus mengacu pada SNI 03-1733-2004 yang meliputi sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Pelayanan Sarana Pendidikan

| No | Jenis Sarana | Jml Pnddk Pendukung (jiwa) | Standard (m ² /jiwa) |
|----|--------------|----------------------------|---------------------------------|
| 1 | TK | 1250 | 0.28 |
| 2 | SD | 1600 | 1.25 |
| 3 | SMP | 4800 | 1.88 |
| 4 | SMA | 4800 | 2.6 |

Sumber: SNI 03-1733-2004, Tata cara perencanaan kawasan perumahan kota.

Table 2. Tingkat Pelayanan Sarana Kesehatan.

| No | Jenis Sarana | Jml Pnddk Pendukung (jiwa) | Standard (m ² /jiwa) |
|----|--------------|----------------------------|---------------------------------|
| 1 | Posyandu | 1250 | 0.048 |
| 2 | Klinik | 30000 | 0.1 |
| 3 | Puskesmas | 30000 | 0.0006 |
| 4 | Apotik | 30000 | 0.025 |
| 5 | Rumah Sakit | 120000 | 0.008 |

Sumber: SNI 03-1733-2004, Tata cara perencanaan kawasan perumahan kota.

Tabel 3. Tingkat Pelayanan Sarana Perdagangan dan Jasa

| No | Jenis Sarana | Jml Pnddk Pendukung (jiwa) | Standard (m ² /jiwa) |
|----|--------------|----------------------------|---------------------------------|
| 1 | Warung/ Kios | 250 | 0.4 |
| 2 | Toko | 6000 | 0.5 |
| 3 | Ruko | 30000 | 0.33 |
| 4 | Pasar/ Mall | 120000 | 0.3 |

Sumber: SNI 03-1733-2004, Tata cara perencanaan kawasan perumahan kota.

Tabel 4. Tingkat Pelayanan Sarana Perdagangan dan Jasa

| No | Jenis Sarana | Jml Pnddk Pendukung (jiwa) | Standard (m ² /jiwa) |
|----|--------------------|----------------------------|---------------------------------|
| 1 | Kantor Camat | 120000 | 0.02 |
| 2 | Kantor Kelurahan | 30000 | 0.033 |
| 3 | Pemadam Kebakaran | 30000 | 0.006 |
| 4 | Penampungan Sampah | 120000 | 0.17 |
| 5 | Balai Nikah/ KUA | 30000 | 0.006 |
| 6 | Balai Pertemuan | 30000 | 0.12 |

Sumber: SNI 03-1733-2004, Tata cara perencanaan kawasan perumahan kota.

Tingkat Pelayanan Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum yang acuannya diambil dari SNI 03-2399-1991 tentang Tata cara perencanaan bangunan MCK umum dan juga mengambil acuan dari Pedoman Teknis Pelaksanaan Pembangunan Komponen Prasarana dan Sarana Dasar (PSD), Perbaikan Lingkungan Perumahan Kota, Buku 2, Direktorat Bina Teknik, Ditjen Cipta Karya, 1996.

HASIL

Hasil perhitungan dari rumus tingkat pelayanan diwujudkan oleh 4 tabel dalam bentuk prosentase. Tingkat pelayanan fasilitas di Kelurahan Giripurwo dengan menggunakan metode diatas. Sumber yang digunakan adalah menggunakan daa primer dan sekunder. Hasilnya bisa dilihat sebagai berikut:

Table 5. Tingkat pelayanan fasilitas pendidikan di Kelurahan Giripurwo

| Jenis Fasilitas | Jml | Jml Pnddk Pendukung (jiwa) | Jml Pnddk (jiwa) | Standart (m ² /jiwa) | Tingkat Pelayanan |
|-----------------|-----|----------------------------|------------------|---------------------------------|-------------------|
| TK | 10 | 1250 | 8557 | 0.28 | 100 % |
| SD | 7 | 1600 | 8557 | 1.25 | 100 % |
| SMP | 3 | 4800 | 8557 | 1.88 | 90 % |
| SMA | 5 | 4800 | 8557 | 2.60 | 100 % |

Sumber: SNI 03-1733-2004, Tata cara perencanaan kawasan perumahan kota. Kecamatan Wonogiri dalam Angka 2016.

Tabel 6.Tingkat pelayanan fasilitas kesehatan di Kelurahan Giripurwo

| Jenis Fasilitas | Jml | Jml Pnddk Pendukung (jiwa) | Jml Pnddk (jiwa) | Standart (m ² /jiwa) | Tingkat Pelayanan |
|-----------------|-----|----------------------------|------------------|---------------------------------|-------------------|
| Posyandu | 2 | 1250 | 8557 | 0.048 | 100% |
| Klinik | 7 | 30000 | 8557 | 0.1 | 100% |
| Puskesmas | 1 | 30000 | 8557 | 0.0006 | 100% |
| Apotik | 4 | 30000 | 8557 | 0.025 | 100% |
| Rumah Sakit | 1 | 120000 | 8557 | 0.008 | 100% |

Sumber: SNI 03-1733-2004, Tata cara perencanaan kawasan perumahan kota. Kecamatan Wonogiri dalam Angka 2016.

Tabel 7. Tingkat pelayanan fasilitas pemerintahan dan pelayanan umum di Kelurahan Giripurwo

| Jenis Fasilitas | Jml | Jml Pnddk Pendukung (jiwa) | Jml Pnddk (jiwa) | Standart (m ² /jiwa) | Tingkat Pelayanan |
|--------------------|-----|----------------------------|------------------|---------------------------------|-------------------|
| Kantor Camat | 1 | 120000 | 8557 | 0.02 | 100% |
| Kantor Kelurahan | 1 | 30000 | 8557 | 0.033 | 100% |
| Pemadam Kebakaran | 1 | 30000 | 8557 | 0.006 | 100% |
| Penampungan Sampah | 1 | 120000 | 8557 | 0.17 | 100% |
| Balai Nikah/ KUA | 1 | 30000 | 8557 | 0.006 | 100% |
| Bali Pertemuan | 1 | 30000 | 8557 | 0.12 | 100% |

Sumber: SNI 03-1733-2004, Tata cara perencanaan kawasan perumahan kota. Kecamatan Wonogiri dalam Angka 2016.

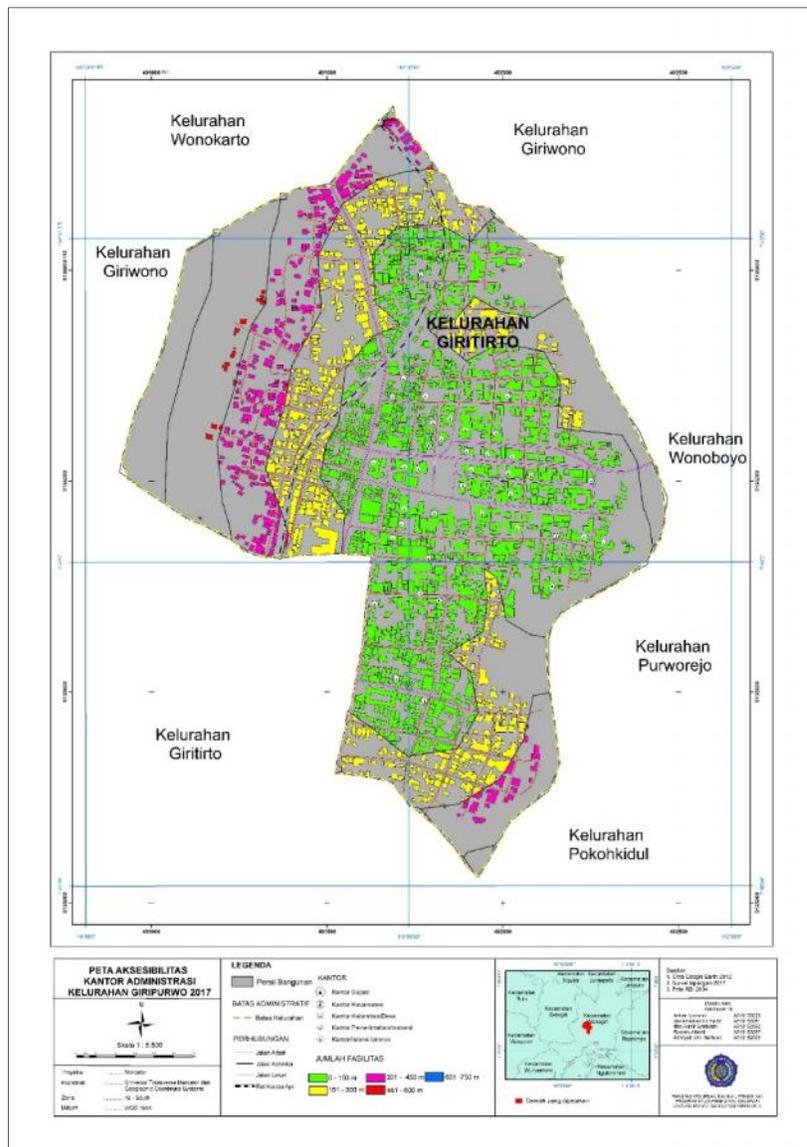
Tabel 8.Tingkat pelayanan fasilitas perdagangan dan jasa di Kelurahan Giripurwo

| Jenis Fasilitas | Jml | Jml Pnddk Pendukung (jiwa) | Jml Pnddk (jiwa) | Standart (m ² /jiwa) | Tingkat Pelayanan |
|-----------------|-----|----------------------------|------------------|---------------------------------|-------------------|
| Warung | 41 | 250 | 8557 | 0.4 | 100% |
| Toko | 100 | 6000 | 8557 | 0.5 | 100% |
| Ruko | 19 | 30000 | 8557 | 0.33 | 100% |
| Pasar/ Mall | 1 | 120000 | 8557 | 0.3 | 100% |

Sumber: SNI 03-1733-2004, Tata cara perencanaan kawasan perumahan kota. Kecamatan Wonogiri dalam Angka 2016.

Aksesibilitas area ditunjukkan dalam peta dengan interpretasi warna bangunan yang menunjukkan jarak. Tampak pola fasilitas yang terpusat atau tersebar menurut luasan warna pada persil bangunan. Fasilitas sosial ekonomi

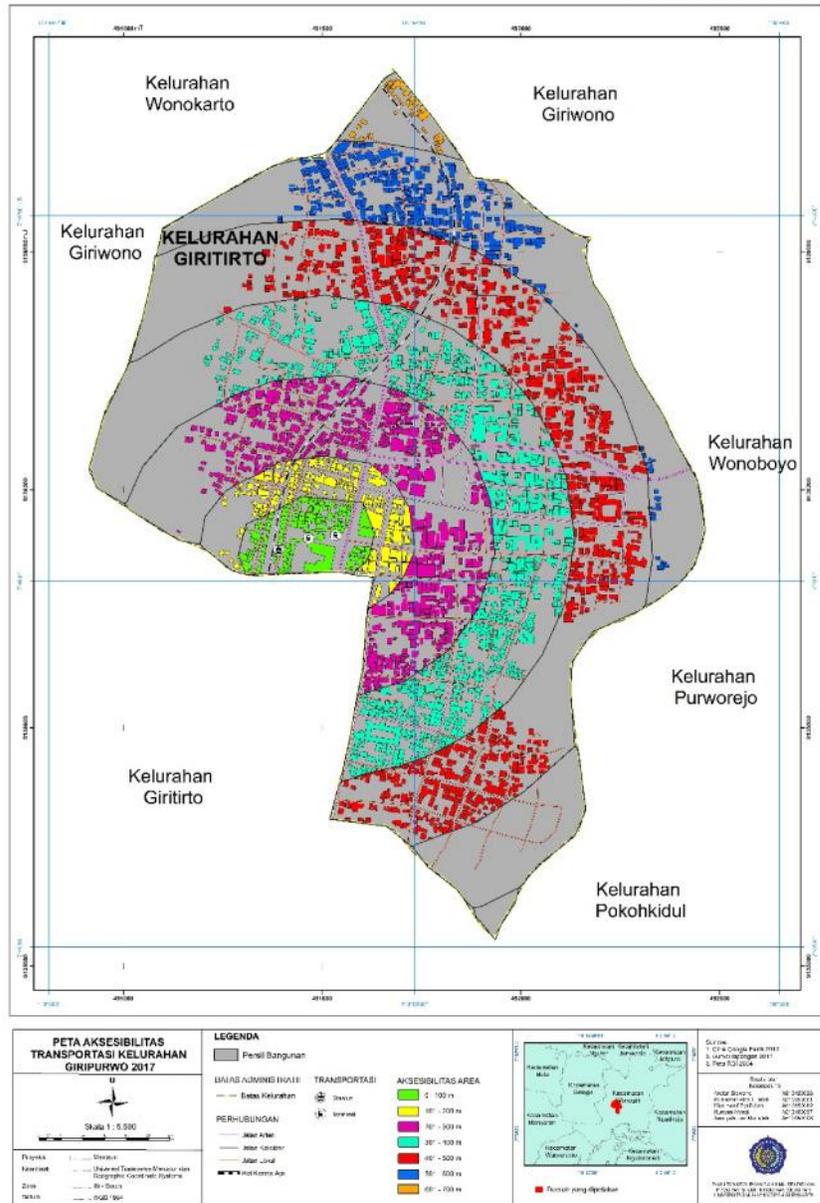
wilayah tersebut. Berikut fasilitas fasilitas sosial dalam penelitian ini yang kami pilih sebagai objek kajian di penelitian ini, yaitu:



Gambar 3. Peta Kantor Administrasi Kelurahan Giripurwo

Fasilitas kantor administrasi meliputi Kantor Bupati, Kantor Kecamatan, Kantor Kelurahan/ Desa, Kantor Pemerintahan/ Instansi, dan Kantor Instansi Lainnya. Fasilitas kantor administrasi di Kelurahan Giripurwo menyebar dengan jarak 0-150 m dari fasilitas kantor administrasi mencakup kurang lebih 1629 pemukiman. Radius 161-300 m sebanyak 435 pemukiman, 301-450 m sebanyak 141 pemukiman, 451-600 m sebanyak 40 pemukiman, dan 601-750 m sebanyak

435 pemukiman, 161-240 m sebanyak 141 pemukiman, 241-320 m sebanyak 40 pemukiman. Fasilitas ekonomi di kelurahan ini sesuai peraturan tingkat pelayanan sudah sesuai dengan kebutuhan penduduk di kelurahan ini.



Gambar 7 Peta Fasilitas Transportasi Kelurahan Giripurwo

Berdasar hasil pemetaan penelitian dapat di katakan fasilitas transportasi di Kelurahan Giripurwo termasuk dalam golongan baik dan dalam acuan di atas juga sudah tergolong baik juga jika di lihat dari peta penyebaran sarana transportasi cenderung memusat, Jarak terdekat 0 – 100 meter mencakup 152 pemukiman, 101 – 200 meter mencakup 215 pemukiman, 201- 400 meter

mencakup 630 pemukiman, 401 – 600 meter mencakup 896 pemukiman, 601 – 800 meter 941 pemukiman, 801 – 1000 meter mencakup 429 pemukiman, 1001 – 1200 meter mencakup 44 pemukiman.

PEMBAHASAN

Kelurahan Giripurwo terletak di Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Kelurahan Giripurwo berbatasan dengan Kelurahan Giriwono, Pokohkidul, Wonokarto, Giritirto dan Wonoboyo. Kelurahan Giripurwo memiliki luas 102,50 Ha dengan 8557 penduduk.

Perolehan data tingkat pelayanan menunjukkan kelurahan giripurwo memiliki tingkat pelayanan 90-100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa fasilitas sosial ekonomi di Kelurahan Giripurwo sudah sesuai dengan kebutuhan penduduk. Kesesuaian tingkat pelayanan dengan jumlah penduduk juga tergambar dari peta aksesibilitas.

Penentuan jarak di peta menggunakan *tools euclidean distance* dalam bentuk raster yang kemudian di *convert* kedalam bentuk vektor untuk menentukan jarak fasilitas dengan persil bangunan yang ada di sekitarnya dan dapat di gunakan untuk melihat gambaran jarak antara fasilitas dengan persil persil bangunan yang ada di Kelurahan Giripurwo selain itu kita bisa melihat pola dari persebaran fasilitas sosial berdasarkan klasifikasinya masing masing.

Metode dengan *tools euclidean distance* dilakukan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui insiden rate (Lestari,2016). Karakteristik penderita dan mengetahui persebaran kasus Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yang ada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Pontianak Utara 2015. Sementara, penelitian yang kami lakukan bertujuan untuk mengetahui aksesibilitas pelayanan fasilitas sosial dan ekonomi di Kelurahan Giripurwo Kecamatan Wonogiri.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ISPA akibat kabut asap yakni, jarak penderita antar penderita sebanyak 78 penderita di wilayah kecamatan pontianak utara, yang terdiri dari anak-anak, dewasa, dan usia lanjut. Jarak 0 – 761 m sebanyak 20 penderita anak-anak jarak 762 – 1.522 m sebanyak 6 penderita anak-anak, jarak 0 - 522 m sebanyak 24 penderita dewasa jarak 523 – 1.044 m sebanyak 2 penderita dewasa, dan jarak 0 – 522 m sebanyak 14 penderita usia lanjut jarak 523 – 1.044 sebanyak 12 penderita usia lanjut. Jarak pelayanan kesehatan terhadap penderita ISPA sebanyak 78 penderita di wilayah kecamatan pontianak utara, yang terdiri dari anak-anak, dewasa, dan usia lanjut. Jarak 4.751 – 6.348 sebanyak 1 penderita, jarak 3.531 – 4.751 m sebanyak 5 penderita, jarak 2.377 – 3.530 sebanyak 2 penderita, jarak 1.301 – 2.376 m sebanyak 6 penderita, dan jarak 0 – 1.300 sebanyak 64 penderita.

Pola persebaran fasilitas kantor administrasi, kesehatan, sosial ekonomi, dan pendidikan yang tersebar. Fasilitas transportasi tidak tersebar melainkan terpusat pada satu titik. Secara keseluruhan, fasilitas sosial ekonomi berada dalam lingkup 1 km dari kantor Bupati

KESIMPULAN

- (1) Fasilitas kantor administrasi di Kelurahan Giripurwo menyebar dengan jarak 0-150m dari fasilitas kantor administrasi mencakup kurang lebih 1629 pemukiman. Radius 161-300m sebanyak 435 pemukiman, 301-450m sebanyak 141 pemukiman, 451-600 m sebanyak 40 pemukiman, dan 601-750m sebanyak 141 pemukiman. Hasil perhitungan dari rumus tingkat pelayanan fasilitas kantor menunjukkan tingkat fasilitas kantor di kelurahan giripuwu memiliki persentase 100 % yang berarti baik.
- (2) Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Giripurwo menyebar dengan jarak 0-80 m dari fasilitas kesehatan mencakup kurang lebih 1629 pemukiman. Radius 81-160 sebanyak 435 pemukiman, 161-240 m sebanyak 141 pemukiman, 241-320 m sebanyak 40 pemukiman. Hasil perhitungan dari rumus tingkat pelayanan fasilitas kesehatan pada tabel di atas menunjukkan tingkat fasilitas kesehatan di Kelurahan Giripurwo memiliki persentase 100 % untuk posyandu, klinik, apotik, puskesmas dan rumah sakit yang berarti baik dan bisa memenuhi kebutuhan kesehatan di Kelurahan Giripurwo.
- (3) Fasilitas Pendidikan di Kelurahan Giripurwo menyebar dengan jarak 0-80 m dari fasilitas pendidikan mencakup kurang lebih 1038 pemukiman. Radius 81-160 sebanyak 1451 pemukiman, 161-240 m sebanyak 836 pemukiman, 241-320 m sebanyak 299 pemukiman, 321-400 m sebanyak 69 pemukiman. Hasil perhitungan dari rumus tingkat pelayanan fasilitas pendidikan TK, SD, SMP, SMA menunjukkan tingkat fasilitas pendidikan TK, SD, SMA di Kelurahan Giripurwo memiliki persentase 100% dan untuk SMP memiliki perentase 90% yang berarti baik dan memenuhi kebutuhan fasilitas pendidikan.
- (4) Fasilitas Ekonomi di Kelurahan Giripurwo menyebar dengan jarak 0-80 m dari fasilitas pendidikan mencakup kurang lebih 1629 pemukiman. Radius 81-160 sebanyak 435 pemukiman, 161-240 sebanyak 141 pemukiman, 241-320 m sebanyak 40 pemukiman. Hasil perhitungan dari rumus tingkat pelayanan fasilitas ekonomi sosial pada tabel menunjukkan warung, ruko, toko, pasar atau mall memiliki persentase mencapai 100 % yang berarti baik.
- (5) Fasilitas transportasi di Kelurahan Giripurwo memiliki Jarak terdekat 0 – 100 meter mencakup 152 pemukiman, 101 – 200 meter mencakup 215 pemukiman, 201- 400 meter mencakup 630 pemukiman, 401 – 600 meter mencakup 896 pemukiman, 601 – 800 meter 941 pemukiman, 801 – 1000 meter mencakup 429 pemukiman, 1001 – 1200 meter mencakup 44 pemukiman. Persebaran fasilitas transportasi memiliki pola memusat dan dalam acuan fasilitas tersebut sudah tergolong baik.

PENGHARGAAN (*acknowledgement*)

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang memiliki keistimewaan dan pemberian segala kenikmatan besar, baik nikmat iman, kesehatan dan kekuatan didalam penyusunan ini. Salawat dan

salam senantiasa tercurahkan kepada Sayyidina Muhammad SAW. keluarga dan para sahabatnya dan penegak sunnah-Nya sampai kelak akhir zaman.

Pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan banyak terimakasih pada pihak-pihak yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas sehingga penulis mampu melaksanakan penelitian dan menyelesaikan penelitian.

Ucapan Terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Bupati Kabupaten Wonogiri
2. Bapak Camat Kecamatan Wonogiri
3. Bapak Lurah Kelurahan Wonogiri
4. Ranting PDM Muhammadiyah Wonogiri
5. Bapak Dr. Suharjo M.Si, Bapak Dahroni M.Si., Ibu Siti Azizah Susilowati S.Si, Bapak Miftahul Ar Rozaq S.Si, Bapak Baharudin Syaiful Anwar S.Si, Bapak Zaid Ali Wardana S.Pd. selaku dosen pembimbing.

REFERENSI

- Ditjen Cipta Karya. 1996. *Pedoman Teknis Pelaksanaan Pembangunan Komponen Prasarana dan Sarana Dasar (PSD), Perbaikan Lingkungan Perumahan Kota*. Jakarta: Direktorat Bina Teknik
- Grhayasa, 2013, *SPD 11 Tingkat Pelayanan*, PT.Grhayasa Nusacitra Estima, Diunduh 15 Mei 2017, <https://grhayasa.wordpress.com>
- Ilhami. 1990. *Strategi Pembangunan Perkotaan di Indonesia*. Surabaya: Usaha Nasional
- KPPIP, 2015, *Perkembangan Pembangunan Infrastruktur di Indonesia*, KPPIP Jakarta, <https://kppip.go.id/tentang-kppip/perkembangan-pembangunan-infrastruktur-di-indonesia/>
- Lestari, Dwi Mega. 2016, "Analisis spasial kasus ISPA akibat kabut asap di wilayah kerja UPTD puskesmas Kecamatan Pontianak Utara". Universitas Muhammadiyah Surakarta Diunduh 15 Mei 2017. <http://library.ums.ac.id>
- Meyliana Lisanti , Reza M. Surdia 2015, 'Kajian Tingkat Pelayanan Fasilitas Sosial Berdasarkan Persepsi Masyarakat Di Perkotaan Subang', Jurnal planologi unpas, vol. 2, no. 2, ISSN ; 2355-6110
- Rustiadi, Ernan., dkk. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- SNI. 2003. *Tata Cara Penggunaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan SNI 03-1733-2004*. Bandung: Badan Standarisasi Naional (BSN)
- SNI. 1991. *Tata Cara Penggunaan Bangunan MCK Umum SNI 03-2399-1981*. Jakarta: Badan Standarisasi Naional (BSN)
- Suryani, Siti. Sasongko, Priyo Sidik. & Suharto, Edy..____. 'Sistem Informasi Geografis Pemetaan Sekolah Tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah di Kota Serang'. Jurnal Masyarakat Informatika, Volume 2, Nomer 3, ISSN 2006-4930
- Yektiningsih, 2016, *Kecamatan Wonogiri dalam Angka*, Wonogiri: BPS Kabupaten Wonogiri.